



Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading mulai Sabtu (15/3) ditutup total. Penutupan tersebut atas dasar terlihatnya indikasi dampak yang muncul akibat tekanan usia struktur, pembangunan dan lingkungan.

Muncul Keretakan dan Penurunan Bangunan Mulai 15 Maret, Plengkung Gading Ditutup Total

YOGYA (KR) - Setelah dilakukan uji coba rekayasa lalu lintas Sistem Satu Arah (SSA), Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading mulai Sabtu (15/3) ditutup total. Penutupan tersebut dilakukan berdasarkan penilaian terhadap situasi Plengkung Gading pasca-penerapan SSA yang menunjukkan perlu adanya upaya konservasi menyeluruh untuk penyelamatan.

Dari hasil penilaian ditemukan bahwa kondisi Plengkung Nirbaya ternyata jauh lebih mengkhawatirkan dari-

pada sebelumnya.

Berdasarkan rapat evaluasi SSA, Jumat (14/3) di Dinas PUP ESDM

DIY, pembatasan akses di tahap uji coba terhadap Plengkung Nirbaya ternyata tidak cukup efektif untuk memberikan ruang bagi upaya penanganan plengkung yang komprehensif. "Tidak hanya sebagai upaya mitigasi terhadap penyelamatan Plengkung Nirbaya. Namun juga mitigasi terhadap keselamatan manusia dan kendaraan yang sangat mungkin terdampak dari kerentanan Plengkung

Nirbaya. Sehingga perlu dilakukan antisipasi terhadap potensi kejadian yang tidak diinginkan," kata Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi di Yogyakarta, Sabtu (15/3).

Dijelaskan, penutupan akses yang terkesan mendadak dilakukan atas dasar terlihatnya indikasi dampak yang muncul akibat tekanan usia struktur, pembangunan, dan lingkungan. Terlebih setelah dilakukan

pemantauan dan penanganan benteng sejak tahun 2015 sampai sekarang, ditemukan bahwa akumulasi dampak yang muncul lebih parah daripada yang diperkirakan. "Dalam menangani Plengkung Nirbaya ternyata masih diperlukan kebijakan penanganan komprehensif untuk memitigasi dampak tekanan-tekanan yang membebani bangunan," ungkap Dian.

* Bersambung hal 10 kol 1

Mulai Sambungan hal 1

Dikatakan pula, penutupan Plengkung Nirbaya secara penuh ini merupakan salah satu bentuk komponen yang mendukung proses penanganan penyelamatan secara total. Mengingat untuk menyelamatkan Plengkung Nirbaya, perlu adanya ruang dan waktu yang lebih maksimal untuk memetakan dan mendokumentasikan semua kerentanan. Termasuk potensi-potensi kerusakan yang berdampak terhadap manusia dan lingkungan. Untuk itu diperlukan ruang bebas hambatan dari pemanfaatan atau bentuk apapun aktivitas yang berlangsung di dalam bangunan tersebut. Hal itu diperlukan untuk memberikan kepastian dampak yang berpotensi merugikan nilai penting dan fisik bangunan sehingga bisa ditentukan tindakan mitigasi.

Sementara itu potensi kerusakan yang terdokumentasi adalah penurunan bangunan sampai 10 cm. Meskipun sudah ditangani, namun belum mampu secara maksimal

menghentikan laju penurunan di masa berikutnya. Selain itu muncul keretakan vertikal dan horizontal di sepanjang dinding dan sambungan struktur dan bagian lantai. Selain itu juga terdapat potensi pengeroposan di dalam struktur bangunan akibat sistem jaringan drainase hujan yang dimiliki bangunan belum mampu berfungsi secara maksimal.

"Memang benar bangunan tersebut secara umum masih terlihat utuh, namun terdapat kerentanan yang sangat tinggi. Kerentanan itu tidak bisa hanya dikondisikan pada faktor-faktor yang membebannya saja tetapi perlu dilakukan upaya penyelamatan terhadap struktur bangunan itu sendiri," tambah Dian.

Dengan adanya kebijakan penutupan total di Plengkung Nirbaya Dinas Perhubungan DIY maupun Dirlantas Polda DIY akan menindaklanjuti dengan pengaturan arus lalu lintas yang terdampak di sekitar Plengkung Nirbaya yang ditutup.

(Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005